

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis, dengan menempuh beberapa langkah tertentu yang dinamakan metode penelitian. Penelitian ini penulis arahkan pada suatu perkara yang berkaitan dengan tradisi larangan menikah *jilu* yang ada di Desa Sumber Bendo agar memperoleh data yang berupa ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan lisan, data perbuatan dan data dokumentasi yang diamati secara langsung.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilaku yang tampak atau kelihatan.¹ Pendekatan kualitatif ini sering disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar atau natural, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.²

¹ W. Mantja Etnografi, *Desain Pendidikan Kualitatif Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 35.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kialitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 18.

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.³

Tujuan penelitian ini pada umumnya adalah untuk mempelajari secara intensif individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti adanya. Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat secara sistematis, faktual, dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵ Jadi penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada dalam masyarakat yang dalam hal ini terfokus pada pandangan hukum Islam terhadap tradisi larangan menikah “*jilu*” persepsi masyarakat Desa Sumber Bendo Banyakan Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan

³ Rulam Ahmadi, *Kualitatif Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM) Press, 2005), 34.

⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 18.

⁵ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 18.

pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁶ Sebab itu, peneliti harus langsung turun ke lapangan dan mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Sumber Bendo Banyakan Kediri. Sebuah desa terpecil di kaki gunung wilis. Adapun desa tersebut dipilih karena masyarakatnya yang beraneka ragam latar belakang sosialnya dengan harapan data dari hasil penelitian semakin akurat.

Tradisi larangan menikah “*jilu*” yang berlaku di Desa Sumber Bendo berbeda dengan tradisi larangan menikah “*jilu*” yang berlaku pada masyarakat Jawa pada umumnya, jikalau pada umumnya tradisi larangan menikah *jilu* tidak membedakan kedudukan laki-laki pertama ataupun perempuan yang pertama, akan tetapi yang berlaku di Desa Sumber Bendo hanya berlaku untuk perempuan pertama dan laki-laki ketiga. Berawal dari situlah penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami suatu tradisi larangan menikah “*jilu*” persepsi masyarakat tersebut.

⁶ LexyJ, Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002),178.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan penulis, dan upaya untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi;

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Menurut Saifuddin Azwar data primer dapat disebut juga dengan Data Tangan Pertama, yang artinya data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari objek (lokasi) penelitian yakni di Desa Sumber Bendo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Data-data itu meliputi: wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh desa, dan masyarakat setempat yang penulis anggap perlu diwawancarai yang disesuaikan dengan klasifikasinya masyarakat tersebut.

⁷ Ibid,43.

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Putska Pelajar. 1999) 91.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder tersebut antara lain : karya atau buku-buku yang digunakan serta karya-karya ilmiah, dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan tema pokok pembahasan penelitian ini. Penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang terdiri dari arsip-arsip dokumen yang berhubungan dengan pencarian data.

E. Pengumpulan Data

Dalam rangka upaya untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan sebuah prosedur pengumpulan data, oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atas suatu kejadian dan kebiasaan masyarakat setempat. Metode ini digunakan sebagai permulaan yang baik untuk menjalin interaksi sosial dengan tokoh masyarakat dan yang terlibat dalam penelitian ini.
2. Wawancara, Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, mendetail sehingga dapat menemukan pengalaman-pengalaman informan dari permasalahan terkait yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara yang bertujuan untuk mencari data digunakan metode wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban,

sehingga dengan jawaban tersebut bisa diperoleh data yang mendalam yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Desa Sumber Bendo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri adalah masyarakat yang paling tepat dan penulis anggap bisa memberikan informasi yang sesuai dalam prakteknya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan tentang penelitian yang akan dikaji. Informasi dari hasil wawancara penulis sungguh dikaji lebih dalam dan diinterpretasikan berdasarkan pemahaman peneliti.

3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹. Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data-data dari dokumentasi yang ada sebagai data penelitian yang dibutuhkan dalam pencarian data.

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematika penafsiran dan verifikasi data agar seluruh fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademik dan ilmiah.¹⁰ Oleh karena itu penulis membuat sistematika/klasifikasi yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan melalui

⁹Lexy, metodologi,135.

¹⁰Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Social Agama* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2001), 191

beberapa proses, yaitu dengan mengkaji kembali data-data yang didapat, adakah data-data tersebut sudah cukup sehingga dapat dipersiapkan proses selanjutnya. Secara sistematis data yang penulis peroleh, selanjutnya dituangkan dalam rancangan yang kemudian dijadikan dasar utama dalam analisis.

Kajian penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk melihat kategorisasi dan memperoleh kesimpulan. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian *non hipotesis*. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat *developmenta*.¹¹

Tahap penelitian terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan mulai pengumpulan data-data dengan cara mencatat hasil wawancara dan menarik inti yang menunjukkan keteraturan, keadaan yang terkait langsung dilapangan, serta yang paling dominan dalam masyarakat. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini, pada mulanya masih bersifat umum kemudian dilanjutkan langkah klasifikasi yang lebih spesifik dengan harapan akan menjadi semakin lebih jelas, setelah didapat hasil klasifikasi kembali teruji kebenarannya melalui kajian buku-buku kepustakaan dan bimbingan dosen.

¹¹Suharsimi Arikunto,195.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria drajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapat informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹²peneliti akan banyak mendapat informasi berupa data tentang tradisi larangan menikah “*jilu*” persepsi masyarakat Desa Sumber Bendo Banyakan Kabupaten kediri karena peneliti menyesuaikan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.¹³ Penulis mengadakan pengamatan

¹²Lexy J. Moeleong,177.

¹³Ibid,175.

tentang tradisi larangan menikah “*jilu*” persepsi masyarakat Desa Sumber Bendo Banyakan Kediri.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.¹⁴

Triangulasi dalam penelitian ini berarti membandingkan dan pemeriksaan derajat kepercayaan suatu data atau informasi tentang tradisi larangan menikah” *jilu*” tersebut yang peneliti peroleh dalam proses pencarian data dan dalam waktu penelitian. Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara secara pribadi dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang menggunakan kualitatif itu ada tiga tahapan pokok, yaitu; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap kegiatan lapangan, 3) tahap analisis data.¹⁵ Pada tahapan ini, peneliti melakukan wawancara ke lokasi penelitian, yaitu Desa Sumber Bendo Banyakan Kediri untuk mendapatkan data sesuai dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk menggali informasi atau data peneliti wawancara kepada anggota

¹⁴Ibid,178.

¹⁵Ibid,103.

masyarakat yang memahami tentang pokok penelitian dan yang memahami fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Langkah selanjutnya penulis menyusun rancangan dalam penelitian, menjajaki dan menilai kondisi lokasi penelitian serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Langkah berikutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Menurut J Moeleong dalam tahap ini mencakup tiga hal yang harus dilaksanakan, yaitu; a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) observasi sambil mengumpulkan data.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pokok-pokok bahasan yang terdiri dari enam bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab dengan perincian sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup konteks penelitian yang terjadi di Desa Sumberbendo Kec. Banyakan Kab. Kediri tentang Tradisi Larangan Menikah "*Jilu*" dalam Adat Jawa dan Hukum Islam, fokus penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti, tujuan melaksanakan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka yang menjelaskan tentang penelitian dan karya ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis dan sistematika pembahasan agar mempermudah penulis untuk melaksanakan penelitian.

¹⁶Ibid,94.

Bab kedua adalah landasan teori, memuat tentang pengertian, syarat rukun, tujuan dan hikmah pernikahan serta tradisi pernikahan ditinjau dari hukum Islam. Hal ini dimaksudkan sebagai barometer dalam mencari pijakan skripsi ini dilakukan.

Bab yang ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ke tiga ini adalah menjelaskan alasan dan langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab keempat adalah paparan data dan temuan penelitian. Bab ini memuat tentang gambaran umum Desa Sumber Bendo Kec. Banyakan Kab. Kediri, paparan data terkait dengan Tradisi Larangan Menikah "*Jilu*" dalam Adat Jawa dan Hukum Islam, dan temuan-temuan atau pola penelitian yang dihasilkan dari paparan data.

Bab kelima adalah pembahasan terkait dengan Tradisi Larangan Menikah "*Jilu*" dalam Adat Jawa dan Hukum Islam.

Bab keenam yaitu penutup yang berisi kesimpulan penelitian tentang Tradisi Larangan Menikah "*jilu*" dalam Adat Jawa dan Hukum Islam (Studi kasus Desa Sumber Bendo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri), beserta saran penulis terkait tentang penyelesaian sebagai jalan tengah dalam tradisi larangan menikah "*jilu*".